

ANALISIS DETERMINAN KEMISKINAN DI PROVINSI ACEH DENGAN PERTUMBUHAN EKONOMI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

***Dicky Wayus¹, Talia Jesika Berutu², Sri Asmaul Husna³,
Asnidar⁴, Ahmad Ridha⁵**

¹²³⁴⁵ Universitas Samudra, Langsa

Correspondence Email: dickywayus834@gmail.com

Received: 20 November 2024 Accepted: 21 Januari 2025 Published: 24 Januari 2025
Article Url: <https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/ebis/article/view/9872>

Abstract

Poverty in Aceh Province is a multidimensional problem that is influenced by education, health, and labor force participation. This study aims to analyze the effect of average years of schooling, life expectancy, and labor force participation rate on poverty, either directly or through economic growth as a mediating variable. The data used is secondary data from 2011-2023 which is analyzed using path analysis techniques. The results show that average years of schooling have a significant negative effect on poverty, both directly and indirectly through economic growth. In contrast, life expectancy and labor force participation rate do not show a significant effect on economic growth and poverty. Economic growth, although fluctuating, does not significantly affect the poverty rate in Aceh Province. These findings emphasize the importance of improving education as a key poverty alleviation strategy and the need for formal sector development to maximize labor force participation.

Keywords: Poverty, economic growth, average years of schooling, life expectancy, labor force participation rate,

Abstrak

Kemiskinan di Provinsi Aceh adalah masalah multidimensional yang dipengaruhi oleh pendidikan, kesehatan, dan partisipasi angkatan kerja. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh rata-rata lama sekolah, angka harapan hidup, dan tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap kemiskinan, baik secara langsung maupun melalui pertumbuhan ekonomi sebagai variabel mediasi. Data yang digunakan adalah data sekunder dari 2011-2023 yang dianalisis menggunakan teknik analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata lama sekolah berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, angka harapan hidup dan tingkat partisipasi angkatan kerja tidak menunjukkan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan.





Pertumbuhan ekonomi juga tidak menunjukkan pengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh. Temuan ini menekankan pentingnya peningkatan pendidikan sebagai strategi utama pengentasan kemiskinan serta pengembangan sektor formal untuk memaksimalkan partisipasi tenaga kerja.

Kata kunci: Kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, rata-rata lama sekolah, angka harapan hidup, TPAK.

PENDAHULUAN

Secara umum, kemiskinan merupakan kondisi di mana individu atau kelompok tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar untuk hidup layak, mencakup kebutuhan pangan, pendidikan, dan kesehatan. Menurut (Samudra & Wahed, 2023), kemiskinan terjadi karena kurangnya akses terhadap sumber daya ekonomi dan sosial yang dibutuhkan untuk mencapai taraf hidup yang layak. Oleh karena itu, untuk menanggulangi kemiskinan, perlu dipahami faktor-faktor utama yang berperan dalam pembentukannya.

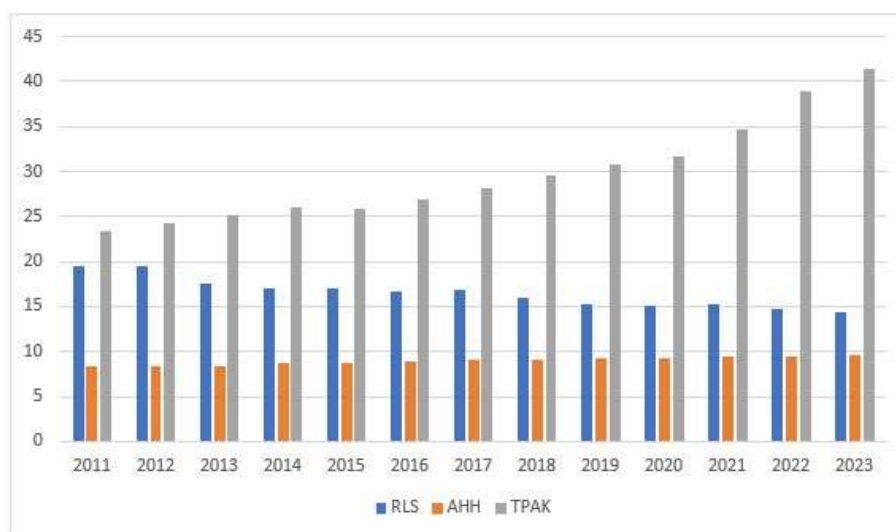
Dalam teori pembangunan, pendidikan dan kesehatan sering disebut sebagai pilar penting dalam pengentasan kemiskinan. Pendidikan berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan meningkatkan produktivitas serta daya saing ekonomi suatu wilayah. Menurut Todaro & Stephen, pendidikan membantu memperluas kapasitas ekonomi suatu wilayah, baik melalui peningkatan keterampilan masyarakat maupun adaptasi teknologi modern. Rata-rata lama sekolah, sebagai indikator pendidikan, menunjukkan tingkat pendidikan masyarakat yang berkaitan erat dengan peluang kerja dan penghasilan individu (Samudra & Wahed, 2023).

Kesehatan juga menjadi faktor penting yang memengaruhi kemampuan seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi. Schultz (dalam Jhingan, 2012) menyebutkan bahwa kesehatan, sebagai salah satu bentuk modal manusia, mendukung produktivitas dan kesejahteraan masyarakat. Angka Harapan Hidup (AHH), sebagai indikator kesehatan, menunjukkan tingkat kesejahteraan fisik masyarakat. Dengan AHH yang lebih tinggi, penduduk memiliki potensi lebih besar untuk bekerja dan berkontribusi dalam ekonomi, yang pada gilirannya membantu mengurangi kemiskinan (Laksono,

2013).

Selain pendidikan dan kesehatan, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) mengukur persentase penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi. Mulyadi (Safitri & Ariusni, 2019) menjelaskan bahwa TPAK menggambarkan potensi kontribusi penduduk terhadap perekonomian. Tingginya TPAK, ketika disertai lapangan pekerjaan yang memadai, berpotensi meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengurangi tingkat kemiskinan. Penelitian ini didasarkan pada penelitian-penelitian terdahulu yang telah meneliti hubungan antara variabel pendidikan, kesehatan, dan TPAK terhadap kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi. Penelitian oleh (Handayani et al., 2016) di Provinsi Bali menunjukkan bahwa rata-rata lama sekolah dan jumlah penduduk memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, namun angka harapan hidup tidak signifikan. Sementara itu, penelitian oleh (Huda & Indahsari, 2021) di Provinsi Jawa Timur menemukan bahwa angka harapan hidup memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan rata-rata lama sekolah dan pengeluaran per kapita tidak signifikan. Penelitian lainnya oleh (Jannah & Sari, 2023) di Provinsi Nusa Tenggara Timur menemukan bahwa rata-rata lama sekolah dan angka harapan hidup berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan.

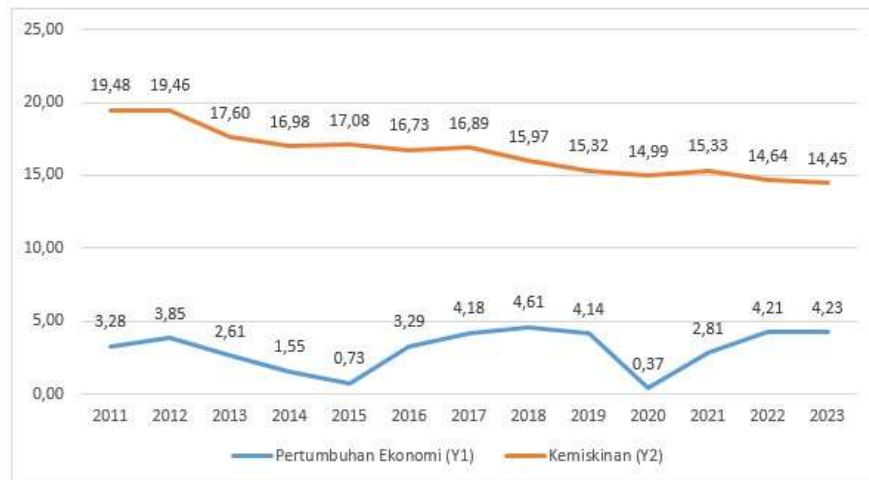
Meskipun demikian, penelitian ini memiliki perbedaan signifikan dari penelitian terdahulu. Fokus penelitian ini adalah pada Provinsi Aceh, dengan mempertimbangkan variabel pertumbuhan ekonomi sebagai variabel antara yang dapat menjelaskan bagaimana rata-rata lama sekolah, angka harapan hidup, dan tingkat partisipasi angkatan kerja berdampak pada kemiskinan. Untuk melihat data perkembangan pendidikan di Provinsi Aceh menggunakan indikator rata – rata lama sekolah adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Rata – Rata Lama Sekolah, Angka Harapan Hidup dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Provinsi Aceh

(Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh 2011 – 2023)

Dari gambar 1. dapat dilihat bahwa rata – rata lama sekolah mengalami peningkatan setiap tahun dari 8,32 hingga 9,55 tahun, yang mengindikasikan upaya peningkatan akses pendidikan di Provinsi Aceh, meskipun angka ini masih menunjukkan perlunya peningkatan lebih lanjut untuk mencapai rata-rata nasional. Dapat dilihat juga data angka harapan hidup meningkat stabil dari 69,15 hingga 73,06 tahun, mencerminkan perbaikan berkelanjutan dalam kualitas hidup dan layanan kesehatan di Provinsi Aceh, meskipun mungkin masih ada disparitas akses di wilayah pedesaan. Untuk data tingkat partisipasi angkatan kerja stabil di sekitar 63-65%, menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk usia kerja berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi, tetapi fluktuasi kecil ini bisa menunjukkan ketidakseimbangan kesempatan kerja di sektor formal. Perkembangan pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di Provinsi Aceh tahun 2011 – 2023 dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 2. Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Provinsi Aceh
(Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh 2011 – 2023)

Dari gambar 2. dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh cenderung fluktuatif, dengan nilai tertinggi 4,61% dan terendah 0,37%, yang mengindikasikan Aceh menghadapi tantangan dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang konsisten, mungkin dipengaruhi oleh ketergantungan pada sektor tertentu dan dampak eksternal. Begitu juga kemiskinan walaupun tren secara umum menurun tetapi tetap ada fluktuasi di tahun 2015, 2017 dan 2021. Ini menunjukkan bahwa kenaikan pendidikan dan kesehatan di Provinsi Aceh masih belum cukup untuk menurunkan angka kemiskinan. Berdasarkan penjelasan dan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rata – rata lama sekolah, angka harapan hidup dan tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pertumbuhan ekonomi.

LANDASAN TEORITIS

Kemiskinan

Kemiskinan adalah kondisi hidup serba kekurangan yang dialami oleh seseorang atau sebuah rumah tangga, sehingga mereka tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar atau layak untuk kehidupannya (Samudra & Wahed, 2023). Kebutuhan dasar minimal yang dimaksud adalah yang berkaitan dengan kebutuhan pangan, sandang, perumahan dan kebutuhan sosial yang



diperlukan oleh penduduk atau rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak (Priambodo, 2022).

Rata – rata Lama Sekolah

Badan Pusat Statistik (2020) menyatakan bahwa rata-rata lama sekolah adalah indikator yang mencerminkan tingkat pendidikan di suatu daerah. Pendidikan juga sebagai salah satu bentuk modal manusia, menunjukkan kualitas sumber daya manusia, di mana individu dengan tingkat pendidikan lebih tinggi, yang diukur dari lamanya waktu bersekolah, cenderung memiliki pekerjaan dan penghasilan yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang berpendidikan lebih rendah.

Angka Harapan Hidup

Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan mendefinisikan kesehatan sebagai keadaan sejahtera yang mencakup aspek fisik, mental, dan sosial, yang memungkinkan setiap individu hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Dengan demikian, kesehatan tidak hanya merupakan hak asasi manusia, tetapi juga merupakan investasi bagi masyarakat. Angka Harapan Hidup (AHH) adalah rata-rata perkiraan jumlah tahun hidup yang dapat dicapai oleh seseorang. AHH merupakan indikator penting yang mencerminkan tingkat kesehatan masyarakat di suatu wilayah sebagai hasil dari pembangunan, khususnya di bidang kesehatan (Laksono, 2013).

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Menurut Mulyadi (Safitri & Ariusni, 2019) Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) menggambarkan persentase jumlah angkatan kerja dalam kelompok umur tertentu terhadap total penduduk pada kelompok umur tersebut. Tenaga kerja menjadi salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi, terutama jika diimbangi dengan ketersediaan lapangan kerja yang memadai. Apabila jumlah tenaga kerja yang besar disertai dengan lapangan kerja yang luas, maka

produksi akan meningkat, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan Ekonomi

Menurut (Jhingan, 2012) pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan berbagai jenis barang ekonomi bagi penduduknya. Kemampuan ini berkembang seiring dengan kemajuan teknologi serta penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukan. Pertumbuhan ekonomi umumnya dipandang sebagai faktor penting dalam mengurangi kemiskinan. Studi empiris menunjukkan bahwa elastisitas pengurangan kemiskinan sehubungan dengan pertumbuhan ekonomi adalah positif, yang berarti bahwa seiring pertumbuhan ekonomi, kemiskinan cenderung menurun (Aemkulwat & Amonvatana, 2015; Fanta & Upadhyay, 2009; Heltberg, 2004).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder dalam menganalisis pengaruh rata-rata lama sekolah, angka harapan hidup, dan tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di Provinsi Aceh. Pemilihan Provinsi Aceh sebagai sampel didasarkan pada tingkat kemiskinan yang cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nasional. Selain itu, bahwa Provinsi Aceh memiliki tren perkembangan rata-rata lama sekolah yang terus meningkat namun tetap berada di bawah rata-rata nasional, yang menjadikannya lokasi ideal untuk mengevaluasi dampak pendidikan terhadap kemiskinan. Selain itu, angka harapan hidup di Provinsi Aceh menunjukkan peningkatan yang stabil, mencerminkan upaya peningkatan layanan kesehatan. Tingkat partisipasi angkatan kerja di Aceh juga relatif stabil, sehingga perlu dianalisis lebih lanjut dalam kaitannya dengan pengentasan kemiskinan.

Penelitian dilakukan di Provinsi Aceh, dengan data yang diambil secara

sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS). Data yang digunakan merupakan data time series dari tahun 2011 hingga 2023. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh (BPS Aceh), meliputi rata-rata lama sekolah, angka harapan hidup, tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK), pertumbuhan ekonomi, dan tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh selama periode 2011 hingga 2023.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini digunakan teknik analisis jalur (*Path Analysis*) dengan menggunakan software Eviews 12. Digunakan untuk menganalisis pola hubungan diantara variabel. Model ini untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun model ekonometrika dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$1. Y_1 = a + X_1Y_1 + X_2Y_1 + X_3Y_1 + e \dots \dots \dots (1)$$

$$2. Y_2 = a + X_1Y_2 + X_2Y_2 + X_3Y_2 + Y_1Y_2 + e \dots \dots \dots (2)$$

Dimana :

Y_2 = Kemiskinan

Y_1 = Pertumbuhan Ekonomi

a = Konstanta

X_1 = Rata – rata Lama Sekola

X_2 = Angka Harapan Hidup

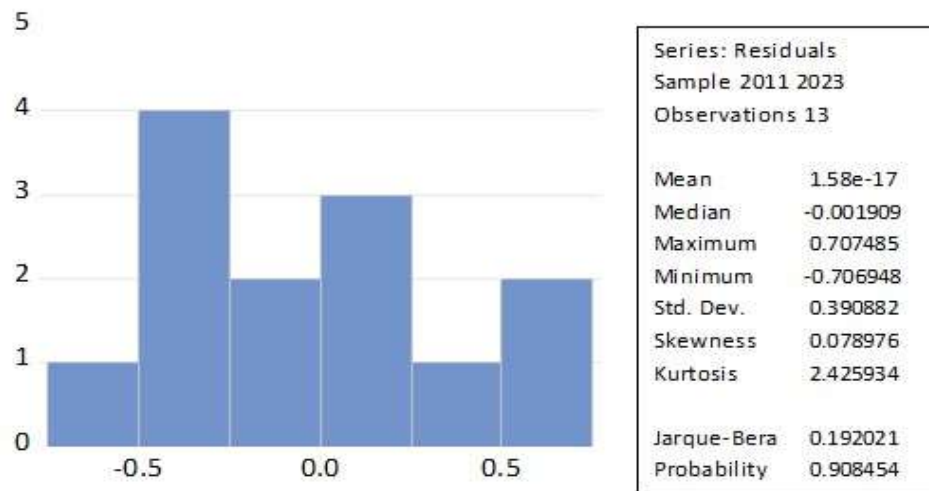
X_3 = Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

e = error term

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 3. Hasil Uji Normalitas

Sumber : Eviews 12 (data diolah, 2024)

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas, diperoleh nilai probability sebesar $0,908454 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Hal ini membuktikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	194.2414	11017.98	NA
RLS_X1_	0.275302	1254.475	2.519349
AHH_X2	0.037165	10291.28	1.984415
TPAK_X3_	0.043086	9879.105	1.985330
PE_Y1_	0.011639	7.397616	1.190883

Sumber : Eviews 12 (data diolah, 2024)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diatas, diperoleh nilai *Centered VIF* < 10 , maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model ini.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

F-statistic	2.877337	Prob. F (4.8)	0.0950
Obs*R-squared	7.66922	Prob. Chi-Square (4)	0.1045
Scaled explained SS	2.070689	Prob. Chi-Square (4)	0.7228

Sumber : Eviews 12 (data diolah, 2024)

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas diatas, diperoleh nilai prob. *Chi – Square* pada *Obs*R-squared* yaitu sebesar 0,1045 > 0,05 yang menunjukkan bahwa data terbebas dari permasalahan heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

F-Statistic	1.174847	Prob. F (2.6)	0.3711
Obs*R-squared	3.658340	Prob. Chi-Square (2)	0.1605

Sumber : Eviews 12 (data diolah, 2024)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diatas, diperoleh prob. *Chi – Square* pada *Obs*R-squared* yaitu sebesar 0,1605 > 0,05 yang menunjukkan bahwa data ini tidak terjadi masalah autokorelasi pada penelitian ini.

Hasil Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Hasil Analisis Jalur Substruktur I

Tabel 4. Hasil Analisis Jalur Substruktur I

Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi		
Variable	Coefficient	Prob.
C	23.08788	0.8379
RLS	1.267984	0.8739
AHH	19.38790	0.4055
TPAK	-25.83386	0.2502
R-squared		0.188289
Adjusted R-squared		-0.082282
F-statistic		0.695895
Prob(F-statistic)		0.577522

Sumber : Eviews 12 (data diolah, 2024)

Berdasarkan tabel 4 maka hasil analisis dapat dibuat persamaan regresi pada substruktur I sebagai berikut:

$$Y_1 = 23,08788 + 1,267984 X_1Y_1 + 19,38790 X_2Y_1 - 25,83386 X_3Y_1 + e_1$$

Hasil Analisis Jalur Substruktur II

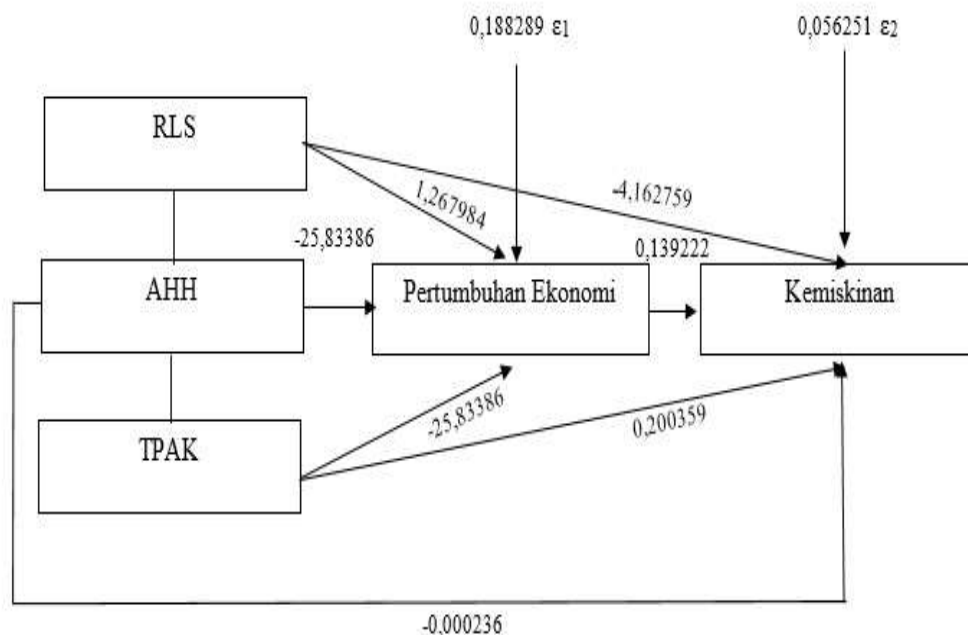
Tabel 5. Hasil Analisis Jalur Substruktur II

Dependent Variable: Kemiskinan		
Variable	Coefficient	Prob.
C	40.65736	0.0194
RLS	-4.162759	0.0000
AHH	-0.000236	0.9991
TPAK	0.200359	0.3627
PE	0.139222	0.2329
R-squared		0.943749
Adjusted R-squared		0.915624
F-statistic		33.55519
Prob(F-statistic)		0.000048

Sumber : EvIEWS 12 (data diolah, 2024)

Berdasarkan tabel 5 maka hasil analisis dapat dibuat persamaan regresi pada struktur II sebagai berikut:

$$Y_1 = 40,65736 - 4,162759 X_{1Y2} - 0,000236 X_{2Y2} + 0,200359 X_{3Y2} + 0,139222 Y_{1Y2} + e_1$$



Gambar 4. Model Analisis Jalur (Path Analysis)

Sumber: EvIEWS 12 (data diolah, 2024)

Tabel 6. Pengaruh Langsung (Direct Effect), Pengaruh Tidak Langsung (Indirect Effect) dan Pengaruh Total (Total Effect)

Hubungan Variabel	Pengaruh		Total
	Langsung	Tidak Langsung	
$X_1 \rightarrow Y_1$	1,267984	-	1,267984
$X_2 \rightarrow Y_1$	19,38790	-	19,38790
$X_3 \rightarrow Y_1$	-25,83386	-	-25,83386
$X_1 \rightarrow Y_2$	-4,162759	- 5,278312	-9,441071
$X_2 \rightarrow Y_2$	-0,000236	- 0,004576	-0,004812
$X_3 \rightarrow Y_2$	0,200359	- 5,176046	-4,975687
$Y_1 \rightarrow Y_2$	0,139222	-	0,139222

Sumber : Eviews 12 (data diolah, 2024)

Nilai koefisien determinasi sebesar 0,9979 menunjukkan bahwa 99,79% informasi yang terkandung dalam data dapat dijelaskan oleh model, sedangkan sisanya sebesar 0,21% dijelaskan oleh error dan variabel lain diluar model. Angka koefisien pada model ini relatif besar sehingga layak dilakukan interpretasi lebih lanjut.

Pengaruh Rata – Rata Lama Sekolah Secara Langsung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh

Hasil estimasi koefisien rata-rata lama sekolah sebesar 1,267984 dengan prob. 0,8793 > $\alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa rata-rata lama sekolah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh. Artinya, setiap peningkatan rata-rata lama sekolah sebesar 1 tahun maka tidak akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh, *ceteris paribus*. Data menunjukkan rata-rata lama sekolah di Provinsi Aceh meningkat bertahap dari 2011 hingga 2023, meski masih di bawah rata-rata nasional. Peningkatan ini mencerminkan perbaikan akses pendidikan, namun tantangan seperti keterbatasan akses di daerah pedesaan dan angka putus sekolah yang tinggi masih menghambat. Sektor ekonomi Aceh yang didominasi pertanian dan perkebunan kurang memanfaatkan tenaga kerja berpendidikan tinggi, sehingga pendidikan tidak memiliki dampak terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu, terbatasnya industri penyerap tenaga kerja terdidik mendorong migrasi lulusan ke provinsi lain dengan peluang kerja yang lebih baik. Hal ini

sejalan dengan penelitian (Handayani et al., 2016), (Huda & Indahsari, 2021), (Z et al., 2023).

Pengaruh Angka Harapan Hidup Secara Langsung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh

Hasil estimasi koefisien angka harapan hidup sebesar 19,38790 dengan prob. $0,4055 > \alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa angka harapan hidup tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh. Setiap peningkatan angka harapan hidup sebesar 1 tahun maka tidak akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh, *ceteris paribus*. Di Provinsi Aceh, angka harapan hidup menunjukkan tren peningkatan stabil dari tahun ke tahun, mencerminkan perbaikan layanan kesehatan dan kualitas hidup masyarakat, meskipun masih terdapat kesenjangan antara wilayah perkotaan dan pedesaan. Upaya pemerintah dalam meningkatkan layanan kesehatan, terutama di daerah terpencil, telah berkontribusi pada capaian ini. Namun, angka harapan hidup yang lebih tinggi belum bisa berdampak pada pertumbuhan ekonomi, karena sebagian besar masyarakat Aceh masih bergantung pada sektor ekonomi berpenghasilan rendah, seperti pertanian tradisional. Meskipun masyarakat lebih sehat dan berumur panjang, terbatasnya sektor industri yang mampu menyerap tenaga kerja produktif membatasi dampak signifikan perbaikan kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini sejalan dengan penelitian (Handayani et al., 2016), (Huda & Indahsari, 2021).

Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Secara Langsung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh

Hasil estimasi menunjukkan koefisiensi tingkat partisipasi angkatan kerja sebesar $-25,83386$ dengan prob. $0,2502 > \alpha = 0,05$, yang mengindikasikan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh; artinya, setiap peningkatan tingkat

partisipasi angkatan kerja sebesar 1 persen maka tidak akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh, *ceteris paribus*. Meskipun data menunjukkan peningkatan tingkat partisipasi angkatan kerja di Aceh setiap tahun, hal tersebut belum diiringi oleh pertumbuhan ekonomi yang signifikan, yang disebabkan oleh dominasi sektor tradisional seperti pertanian dan perdagangan kecil yang memiliki produktivitas rendah, terbatasnya lapangan kerja berkualitas, serta rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan tenaga kerja; kondisi ini membuat tingkat partisipasi angkatan kerja yang tinggi tidak mampu mendukung pertumbuhan ekonomi, karena banyak penduduk bekerja di sektor informal dengan produktivitas rendah, sehingga kontribusi mereka terhadap pertumbuhan ekonomi berkualitas tetap terbatas. Hal ini sejalan dengan penelitian (Maulana et al., 2023), (Matondang et al., 2024).

Pengaruh Rata – rata Lama Sekolah Secara Langsung Terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh

Hasil estimasi menunjukkan koefisien rata-rata lama sekolah sebesar $-4,16275$ dengan prob. $0,0000 < \alpha = 0,05$, yang mengindikasikan bahwa rata-rata lama sekolah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh; artinya, setiap peningkatan rata-rata lama sekolah sebesar 1 tahun akan mengurangi kemiskinan di Provinsi Aceh secara signifikan sebesar $4,16275$ persen, dan sebaliknya, penurunan rata-rata lama sekolah sebesar 1 tahun akan meningkatkan kemiskinan di Provinsi Aceh secara signifikan sebesar $4,16275$ persen, *ceteris paribus*. Meskipun rata-rata lama sekolah di Provinsi Aceh meningkat bertahap setiap tahunnya, yang mencerminkan perbaikan akses pendidikan, angka tersebut masih berada di bawah rata-rata nasional, namun pendidikan yang lebih tinggi memberikan kesempatan lebih besar bagi masyarakat untuk mendapatkan pekerjaan yang layak, yang berpotensi meningkatkan pendapatan dan mengurangi tingkat kemiskinan; tantangan tetap ada, terutama di daerah pedesaan terpencil yang akses pendidikan berkualitasnya masih terbatas, namun pendidikan yang lebih baik membantu

masyarakat untuk memahami pentingnya keterampilan guna memasuki lapangan kerja formal dengan pendapatan lebih tinggi, sehingga rendahnya tingkat kemiskinan di kalangan masyarakat dengan pendidikan lebih tinggi menunjukkan dampak positif dari pendidikan dalam mengurangi kemiskinan di Aceh. Hal ini sejalan dengan penelitian (Jannah & Sari, 2023), (Mankiw & Gregory, 2012).

Pengaruh Angka Harapan Hidup Secara Langsung Terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh

Hasil estimasi menunjukkan koefisiensi angka harapan hidup sebesar $-0,000236$ dengan prob. $0,9991 > \alpha = 0,05$, yang berarti angka harapan hidup tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh. Jika terjadi peningkatan angka harapan hidup sebesar 1 tahun maka tidak akan menurunkan kemiskinan di Provinsi Aceh, *ceteris paribus*. Meskipun angka harapan hidup di Aceh meningkat dari tahun ke tahun berkat perbaikan layanan kesehatan, dampaknya terhadap pengurangan kemiskinan tetap terbatas, terutama karena keterbatasan lapangan kerja berkualitas dan rendahnya keterampilan masyarakat; peningkatan ini lebih mencerminkan perbaikan kualitas hidup dibandingkan kontribusi langsung terhadap pengentasan kemiskinan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Jannah & Sari, 2023), (Handayani et al., 2016).

Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Secara Langsung Terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh

Hasil estimasi menunjukkan koefisiensi tingkat partisipasi angkatan kerja sebesar $0,200359$ dengan prob. $0,3627 > \alpha = 0,05$, yang berarti tingkat partisipasi angkatan kerja tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh; setiap peningkatan tingkat partisipasi angkatan kerja sebesar 1 persen tidak akan menurunkan kemiskinan di Provinsi Aceh, *ceteris paribus*. Meskipun tingkat partisipasi angkatan kerja di Aceh terus meningkat setiap tahun,

dominasi sektor informal dengan upah rendah dan rendahnya tingkat pendidikan serta keterampilan tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pengurangan kemiskinan, peningkatan ini lebih mencerminkan keterlibatan dalam aktivitas ekonomi tanpa peningkatan pada kesejahteraan masyarakat. Hal ini sejalan dengan penelitian (Matondang et al., 2024).

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Secara Langsung Terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh

Hasil estimasi menunjukkan koefisien pertumbuhan ekonomi sebesar 0,139222 dengan prob. 0,2329 > $\alpha = 0,05$, yang berarti pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh; jika terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 1 persen maka tidak akan menurunkan kemiskinan di Provinsi Aceh, *ceteris paribus* Fluktuasi pertumbuhan ekonomi di Aceh, yang didominasi sektor pertanian dan pertambangan, menunjukkan ketergantungan pada faktor eksternal tanpa memberikan dampak merata ke seluruh masyarakat, terutama kelompok miskin di pedesaan, karena pekerjaan yang tercipta sering kali berada di sektor informal atau berupah rendah, sehingga pertumbuhan ekonomi belum bisa mengurangi kemiskinan di wilayah tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian (Maulana et al., 2023).

Pengaruh Rata – rata Lama Sekolah Secara Tidak Langsung Terhadap Kemiskinan melalui Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh

Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata lama sekolah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan secara tidak langsung melalui pertumbuhan ekonomi, dengan koefisien sebesar -9,441071 dan prob. 0,0000 < $\alpha = 0,05$. Artinya, jika terjadi peningkatan rata-rata lama sekolah sebesar 1 tahun secara tidak langsung dapat menurunkan kemiskinan di Provinsi Aceh melalui pertumbuhan ekonomi sebesar 9,441071 persen, *cateries paribus*. Peningkatan rata-rata lama sekolah di Provinsi Aceh telah mendukung

pengurangan kemiskinan, terutama di daerah perkotaan seperti Banda Aceh, di mana masyarakat berpendidikan tinggi lebih mudah mengakses pekerjaan formal dengan pendapatan stabil, seperti di sektor jasa dan pemerintahan. Namun, di daerah pedesaan, keterbatasan lapangan kerja formal dan dominasi sektor pertanian tradisional membuat dampak pendidikan terhadap pengurangan kemiskinan belum optimal. Untuk mempercepat pengurangan kemiskinan, diperlukan integrasi antara peningkatan pendidikan, pengembangan keterampilan tenaga kerja, dan perluasan sektor formal yang mampu menyerap tenaga kerja terdidik (Agunggunanto, 2012).

Pengaruh Angka Harapan Hidup Secara Tidak Langsung Terhadap Kemiskinan Melalui Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh

Hasil analisis menunjukkan bahwa angka harapan hidup tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi, dengan koefisien sebesar -0,004812 dan prob. 0,9991 > $\alpha = 0,05$. Artinya, jika terjadi peningkatan angka harapan hidup sebesar 1 tahun secara tidak langsung tidak dapat menurunkan kemiskinan di Provinsi Aceh melalui pertumbuhan, *ceteris paribus*. Peningkatan angka harapan hidup di Aceh mencerminkan perbaikan dalam layanan kesehatan, gizi, dan sanitasi, dengan program pemerintah yang meningkatkan akses kesehatan, seperti pelayanan puskesmas dan bantuan kesehatan ibu-anak. Namun, meskipun masyarakat lebih sehat, mereka tetap bekerja di sektor informal atau pertanian tradisional dengan pendapatan yang rendah dan tidak stabil. Selain itu, meskipun harapan hidup meningkat, kesempatan untuk bekerja di sektor formal dan produktif masih terbatas, sehingga peningkatan kesehatan tidak cukup berkontribusi pada pengurangan kemiskinan yang signifikan (Handayani et al., 2016).

Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja secara tidak langsung terhadap Kemiskinan melalui Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh

Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja tidak

berpengaruh secara tidak langsung terhadap kemiskinan di melalui pertumbuhan ekonomi, dengan koefisien sebesar -4,975687 dan prob. 0,3627 > $\alpha = 0,05$. Artinya, jika terjadi peningkatan tingkat partisipasi angkatan kerja 1 persen secara tidak langsung tidak dapat menurunkan kemiskinan di Provinsi Aceh melalui pertumbuhan ekonomi, *ceteris paribus*. Di Aceh, peningkatan tingkat partisipasi angkatan kerja menunjukkan lebih banyak penduduk usia produktif yang terlibat dalam kegiatan ekonomi. Namun, kualitas lapangan kerja yang tersedia masih menjadi tantangan utama, terutama di sektor-sektor yang kurang produktif, seperti pertanian tradisional dan sektor informal. Meskipun banyak yang bekerja, produktivitasnya masih rendah, sehingga pendapatan yang diperoleh tidak cukup untuk mengurangi kemiskinan. Fenomena ini terlihat di daerah dengan tingkat partisipasi angkatan kerja tinggi namun masih memiliki tingkat kemiskinan yang tinggi pula, karena terbatasnya lapangan kerja formal dan kurangnya industri padat karya (Handayani et al., 2016).

KESIMPULAN

Rata-rata lama sekolah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh. Angka harapan hidup juga tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di daerah ini. Tingkat partisipasi angkatan kerja tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh. Sementara itu, rata-rata lama sekolah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh, sedangkan angka harapan hidup tidak berpengaruh terhadap kemiskinan. Tingkat partisipasi angkatan kerja tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh, dan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di daerah ini. Rata-rata lama sekolah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi, sedangkan angka harapan hidup tidak berpengaruh terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi. Tingkat partisipasi angkatan kerja tidak berpengaruh terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh. Nilai

koefisien determinasi sebesar 0,9979 menunjukkan bahwa 99,79% informasi yang terkandung dalam data dapat dijelaskan oleh model, sementara sisanya sebesar 0,21% dijelaskan oleh error dan variabel lain di luar model.

REFERENSI

- Aemkulwat, C., & Amonvatana, C. (2015). Thailand: Moving Towards Status Quo In Growth And Inequality. In *Globalization And Development Volume Ii: Country Experiences* (Pp. 114–145). <https://doi.org/10.4324/9781315681641-16>
- Agunggunanto, E. Y. (2012). Analisis Kemiskinan Dan Pendapatan Keluarga Nelayan Kasus Di Kecamatan Wedung Kabupaten Demak, Jawa Tengah, Indonesia. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 50. <https://doi.org/10.14710/Jdep.1.1.50-58>
- Fanta, F., & Upadhyay, M. P. (2009). Poverty Reduction, Economic Growth And Inequality In Africa. *Applied Economics Letters*, 16(18), 1791–1794. <https://doi.org/10.1080/13504850701719587>
- Handayani, N. S., Bendesa, I. K. ., & Yuliarni, N. N. (2016). Pengaruh Jumlah Penduduk, Angka Harapan Hidup, Rata- Rata Lama Sekolah Dan Pdrb Per Kapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 10, 3449–3474.
- Heltberg, R. (2004). The Growth Elasticity Of Poverty. In *Growth, Inequality, And Poverty: Prospects For Pro-Poor Economic Development*. <https://doi.org/10.1093/0199268657.003.0004>
- Huda, N., & Indahsari, K. (2021). Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah, Angka Harapan Hidup Dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2018. *Buletin Ekonomika Pembangunan*, 2(1), 55–66.
- Jannah, M., & Sari, I. F. (2023). Analisis Pengaruh Rata- Rata Lama Sekolah, Angka Harapan Hidup Dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Kemiskinan Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Ekoma: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(1), 164–172. <https://doi.org/10.56799/Ekoma.V3i1.2108>
- Jhingan, M. (2012). *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan. Cetakan Empat Belas, Pt Rajagrafindo Persada, Jakarta.*
- Laksono, A. (2013). Menuju Indonesia Emas Gerakan Bersama Mewujudkan Masyarakat Adil, Makmur Dan Sejahtera. Kementerian Koordinasi Bidang Kesejahteraan Rakyat. Jakarta.

- Mankiw, & Gregory, N. (2012). Pengantar Ekonomi Makro. *Jakarta: Erlangga*.
- Matondang, K. A., Nasution, N. F., Hasibuan, Z. H., & Siagian, A. P. (2024). Analisis Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (Tpak) Dan Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara. *Mantap: Journal Of Management Accounting, Tax And Production*, 2(2), 460–468. <https://doi.org/10.57235/Mantap.V2i2.2927>
- Maulana, R., Rizki, C. Z., Nazamuddin, B. ., & Zt, F. A. (2023). Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan (Jim Ekp) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Syiah Kuala*, 8(2), 78–87.
- Priambodo, A. (2022). Kontribusi Tingkat Kemiskinan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Purbalingga. *Perwira Journal Of Economics & Business*, 2(1), 65–71. <https://doi.org/10.54199/Pjeb.V2i1.78>
- Safitri, A., & Ariusni. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Daerah, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Barat. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(3), 351–364.
- Samudra, A. B. B., & Wahed, M. (2023). Pengaruh Rata Lama Sekolah, Umur Harapan Hidup Serta Pdrb Per Kapita Terhadap Kemiskinan Melalui Analisis Jalur Pengangguran Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Journal Of Economics And Business Ubs*, 12(3), 1432–1444. <https://doi.org/10.52644/Joeb.V12i3.234>
- Z, M. K., Asnidar, & Miswar. (2023). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Ipm Di Langsa. *Jim: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 5, 123–134. <https://doi.org/10.32505/Jim.V5i2.6831>